

Pengaruh Media Audio Visual “ADAB” Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Elfina Rahmawati¹, Mahyumi Rantina²✉

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Sriwijaya, Palembang Indonesia.

DOI: [10.31004/aulad.v6i2.468](https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.468)

✉ Corresponding author:

[ayumahyumi@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Media Audio Visual;
Audio Visual 'ADAB';
Nilai Moral;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual “ADAB” terhadap perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun di TK Ardiliana Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian One-Shot Case Study. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi dengan menggunakan lembar kerja ceklist. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik, uji normalitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa media audio visual “ADAB” memiliki pengaruh terhadap perkembangan nilai moral anak. Karena setelah diterapkan media audio visual ADAB anak dapat menunjukkan perilaku yang sopan, menghormati orang tua serta mencerminkan kepribadian yang baik.

Keywords:

Visual Audio Media;
Visual Audio 'Adab';
Moral Values;

Abstract

This study aimed to determine the effect of "ADAB" audio-visual media on the development of moral values in 5-6 years old children at TK Ardiliana Palembang. The research method used in this study was a quantitative experiment using the One-Shot Case Study type of research. The data collection technique was observed using a checklist worksheet. Data analysis used in this study includes statistical tests, normality tests, and hypothesis testing. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the audio-visual media "ADAB" influences the development of children's moral values. Because after applying ADAB audio-visual media, children can show polite behaviour, respect their parents and reflect a good personality.

1. PENDAHULUAN

Moralitas mencakup juga berbagai karakteristik yang dapat ditemui pada individu atau manusia, dan hal ini tak hanya melekat pada makhluk lainnya. Orang mampu memahami dan mendapatkan moralitas lewat jalan interaksi dengan lingkungan atau dengan individu di luar dirinya. Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini mencakup rumah, instansi pendidikan formal, dan juga lingkungan yang ada di masyarakat. Manusia sendiri tidak mendapatkan moralitas langsung setelah dia dilahirkan, tetapi dalam hal ini melalui proses pendidikan dan jugaajaran dari keluarga serta instansi pendidikan formal sehingga ia bertumbuh menjadi individu yang memiliki moral. Moral muasalnya adalah dari bahasa latin yakni "Mores" dimana dalam hal ini memiliki makna sebagai tata cara, habitus (kebiasaan), dan juga adat (Mursid, 2018). Seorang individu bisa dibilang baik dan tak cacat moral apabila dalam perilakunya bersesuaian dengan berbagai kaidah moral yang ada di masyarakat. Hal ini berlaku sebaliknya, jika individu berkelakuan yang tak sesuai dengan berbagai kaidah yang ada, maka bisa dinyatakan buruk secara moral (Hermuttaqien & Mutatik, 2018).

Moral menurut Hurlock adalah perilaku yang dalam hal ini bersesuaian dengan kode moral dalam suatu kelompok sosial. Moral dalam hal ini memiliki makna sebagai tatacara, kebiasaan, dan juga adat. Perilaku moral dalam hal ini mampu dikendalikan konsepsi moral ataupun suatu peraturan perilaku yang telah menjadi suatu kebiasaan bagi member dari suatu kultural (Saleh, 2022). Sedangkan menurut Ellemars dikutip (Mukarromah et al., 2020) bahwa moral merupakan suatu tata perilaku kebiasaan dimana hal ini bersesuaian dengan norma yang ada di masyarakat atau lingkungannya yang mana berhubungan dengan baik atau buruknya sesuatu. Moral dalam hal ini berelevansi erat dengan perilaku berserta dengan kepribadian. Kepribadian yang baik dan bersesuaian dengan istiadat akan mudah diterima pada masyarakat maupun dengan lingkungannya. Sementara itu, jika kepribadian yang ada buruk atau kurnag baik, maka akan berimplikasi pada penolakan dari lingkungan tersendiri. Perkembangan moral diajarkan pada anak usia dini supaya anak akhirnya memiliki suatu kepribadian yang unggul dan mampu untuk diterima oleh lingkungan yang ada di sekitarnya (Rahman, 2020).

Moral pada anak usia (5-6) tahun juga bisa dilihat dari tingkatan empati yang dimilikinya. Di umur tersebut kemampuan empati anak meliputi sikap peduli, toleransi, tenggangrasa, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan, pada tahapan ini sejatinya tingkatanya masih rendah (Nurfazrina et al., 2020). Anak usia rentang (5-6) tahun dalam hal ini umumnya berada di Taman Kanak-kanak. Ada beberapa karakteristik nilai agama dan moral anak usia (5-6) tahun menurut (Amanah, 2021) antara lain sebagai berikut: 1) Anak telah mampu mengucapkan bacaan doa sehari-hari; 2) Anak mampu dalam menyanyikan berbagai lagu tentang keagamaan; 3) Anak mampu dalam mengikuti berbagai aturan serta mampu dalam belajar serta mengenali terkait tempat ibadah; 4) Anak mampu untuk melakukan perilaku keagamaan dimana hal ini dilaksanakan secara berurutan mulai dari belajar membedakan perilaku baik hingga yang buruk.

Pembelajaran nilai agama dan juga moral yang ada pada anak usia dini bisa dikatakan bukanlah hal yang mudah untuk diimplementasikan. Bahkan, terdapat banyak sekali kendala atau masalah yang ada dalam hal menanam nilai moral. Mengacu pada Akbar dkk (2019:156) bahwasannya faktor kendala yang terjadi pada guru dalam hal penanaman moral dan agama ini antara lain yakni: 1) Gangguan tumbuh kembang anak dimana hal ini kerap kali tak terdeteksi secara dini, sehingga dengan demikian guru mengalami kesulitan dalam hal pengenalan nilai agama dan juga moralitas yang ada; 2) Sistem nilai agama, moralitas, berserta dengan kebangsaan yang memiliki sifat abstrak. Sementara itu, perkembangan anak masih dalam tumbuh kembang awal, pra operasional, dan yang paling tinggi, operasional konkret. Hal ini berimplikasi pada kesulitan guru dalam melakukan penyesuaian atas sistem nilai abstrak yang ada dengan karakteristik yang ada pada usia dini dan kehidupan yang konkret; 3) Tersedia atau tidaknya media dan juga sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar pendidikan formal yang memiliki limitasi. Hal ini menyebabkan anak kerap kali mendapatkan pembelajaran nilai moral tanpa adanya suatu media yang menarik; 4) Permodelan pembelajaran nilai agama, moralitas, dan juga kebangsaan yang minim sekali inovasi dan kreatifitas. Hal ini menyebabkan anak kurang merasa aman serta nyaman dalam hal belajar berbagai nilai moral tersebut. Lewat permodelan pembelajaran, anak akan bermain dan juga belajar dengan suasana dan juga situasi baru yang mana pada akhirnya akan memberikan suatu stimulasi atas tumbuh kembang anak; 5) Aktivitas bermain dalam bervariasi permainan AUD jarang dilakukan pengenalan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Lewat berbagai kegiatan belajar yang ada berikut dengan permainannya, hal ini akan membuat anak belajar lebih bebas, aktif, kreatif, dan senan. Permainan tersebut bisa merangsang, mencairkan, mendorong, dan mengakrabkan anak dalam aktivitas belajar; 6) Kapasitas guru dalam mengembangkan nilai agama, permoralan, dan juga kebangsaan yang dalam hal ini relatif terbatasi.

Mengacu pada *National Association for the Education Young Children (NAEYC)* memberikan pernyataan anak usia dini atau '*early childhood*' ialah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Di masa itulah, individu sedang mengalami suatu proses tumbuh kembang yang cepat dimana masa ini bisa diklaim sebagai fase lompatan perkembangan, maka tidak mengherankan bahwa usia ini diberikan julukan sebagai usia keemasan (*golden age*) yakni usia yang amat berharga apabila dikomparasikan dengan usia-usia yang berikutnya (Trisnawati, 2018). Jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) membutuhkan pendidik yang memiliki aspek kreatif dalam melakukan berbagai hal. Bukan hanya itu saja, tetapi pendidik juga wajib punya kapabilitas dalam pengajaran pada PAUD dan

memiliki tingkat kepedulian tinggi serta peka. Sehingga dengan demikian, anak bisa nyaman dan juga mampu merangsang tumbuh kembang potensi yang dimiliki anak yang bersesuaian dengan bakat serta tingkat keunikan yang dimilikinya. Dengan menerapkan metode pembelajaran pendidik akan dengan mudah untuk menyampaikan materi ajar pada anak, yang akhirnya anak akan mampu mencerna apa yang diajarkannya dengan baik (Nurdiyanti, 2019).

Dalam hal penanaman nilai moral yang ada di usia dini bisa dilaksanakan dengan cara mengimplementasikan media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri telah mendapatkan bukti mampu memberikan peranan yang aktif dalam hal penumbuhan motivasi berserta dengan intelektual anak dalam hal aktivitas pembelajaran yang ada. Sebab itulah, pengimplementasian media pembelajaran dalam aktivitas belajar amat dibutuhkan dimana ia akan berperan sebagai penunjang proses kegiatan belajar dan mengajar (Cahyani & Sari, 2020). Media dalam pembelajaran sangatlah berperan penting, karena dengan media proses pembelajaran lebih mudah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang diberikan pendidik. Sukmahidayanti dikutip oleh (Pratiwi & Meilani, 2018) bahwasannya media pembelajaran ialah suatu hal yang dimanfaatkan untuk pengiriman informasi dari yang mengirimnya ke penerimanya sehingga dengan demikian akan melahirkan suatu keingintahuan dari peserta didik dan hasil akhirnya ia akan terdorong untuk mau belajar. Mengacu pada National Education Association (NEA) sebagaimana dikutip oleh (Abi Hamid, 2020) bahwasannya media ialah seperangkat yang bisa dimanipulasi, didengar, lihat, dan dibacakan berserta dengan instrumen sebagaimana hal ini dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam aktivitas belajar dan mengajar. Lebih dari itu, media pembelajaran akan mampu memberi pengaruh yang signifikan pada efektif tidaknya program instruksional.

Media pembelajaran secara general punya bervariasi jenis, dimana stau diantaranya disebut dengan 'media audio-visual'. Mengacu pada apa yang dikemukakan oleh Saiful dalam (Rizkati, 2021) bahwasannya media audio-visual ini merupakan suatu media pengajaran dan pendidikan yang mampu mengaktifkan mata dan juga telinga dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Audio visual dalam hal ini disajikan dalam bentuk gambar animasi, video, suara, bunyi, berserta dengan permainan warna yang akan melahirkan suatu ketertarikan pada siswa untuk belajar dan hal ini akan berimplikasi pada pengenalan huruf dan mampu membaca tanpa ada rasa paksaan atau merasakan suatu kebosanan. Media Audio Visual "ADAB" ialah media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi dengan menghasilkan gambar animasi yang bergerak serta dapat mengeluarkan suara. Media audio visual "ADAB" menayangkan video-video pembelajaran mengenai adab dalam kegiatan sehari-hari.

Keunggulan dalam penerapan media audio-visual mengacu pada Arsyad dikutip oleh (Suprianto, 2020) antara lain bahwa: 1). Memberi pesan yang bisa diterima dengan lebih menyeluruh oleh peserta didik; 2). Amat bagus untuk menerangkan suatu proses; 3). Mengatasi keterbatasan ruang dan juga waktu; 4). Lebih realistik, bisa diulangi dan juga dihentikan bersesuaian dengan kebutuhan; 5). Memberi kesan yang mendalam dan mampu mempengaruhi sikap peserta didik.

Dalam penggunaan media audio visual selain mempunyai keunggulan atau kelebihan, penggunaan media audio visual juga mempunyai kekurangan atau kelemahan. Kelemahan yang harus diperhatikan oleh mereka yang ingin menerapkan media audio visual adalah terkait kualitas yang ada pada audio visual tersebut di mana hal ini seringkali diabaikan. Dengan kata lain ketika menggunakan media audio visual perlu memiliki suatu kesiapan yang tepat apabila tidak akan menimbulkan kelemahan yang semakin parah. Pendidik harus memperhatikan durasi, gambar, serta kejelasan suara karena inti dari media audio visual yaitu terkait apa yang dilihat oleh indra mata dan juga apakah dapat diterima oleh pendengaran (Mukharamah, 2020).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di TK Ardiliana Palembang pada tanggal 24 Januari 2022- 21 Februari 2022. Jumlah peserta didik di TK Ardiliana sebanyak 35 anak, kelas B1 berjumlah 20 anak dan kelas B2 berjumlah 15 anak. Pada saat observasi secara langsung, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan mengenai perkembangan pada aspek moral anak, hal ini ditandai dengan anak belum mampu menggunakan bahasa yang sopan kepada orang yang lebih tua maupun dengan teman sebayanya, dan anak belum terbiasa mengucapkan tiga ajaib yang dimana kata tersebut sangat mendasari penilaian terhadap nilai moral seseorang. Tiga kata ajaib tersebut yaitu maaf, tolong dan terimakasih, kata maaf diucapkan ketika melakukan kesalahan, kata tolong diucapkan ketika meminta bantuan atau sesuatu dan kata terimakasih diucapkan ketika diberi bantuan atau sesuatu. Selain itu, peneliti mengobservasi terkait Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) anak usia 5-6 tahun1, yang dimana pendidik hanya menggunakan media sederhana saja, seperti gambar yang di print out lalu ditempel di papan tulis. Sehingga belum bisa menarik perhatian anak untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyani & Sari, 2020) yang berjudul "Penggunaan media pop up book dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini". Pada penelitiannya mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran terbukti sangat berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi dan intelektual siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran. Lalu penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Maranatha & Putri, 2021)

yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Video Animasi dan Big Book di Taman Kanak-Kanak." Metode penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen, dengan desain penelitian pretest-posttest control group design. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh media pembelajaran video animasi empati terhadap empati anak usia dini.. Dan penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh (Kamila, 2019) dengan judul "Upaya meningkatkan nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode cerita islami di TK Muslimat NU Karanganyar Tirto Pekalongan" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode cerita Islami dapat meningkatkan nilai moral anak usia (5-6) tahun. siklus I model pembelajaran dengan metode cerita Islami belum secara optimal dapat mengembangkan nilai moral dan agama pada anak. Lalu mengalami peningkatan pada siklus II yang dimana model pembelajaran dengan metode cerita Islami d sudah secara maksimal dapat meningkat nilai moral dan agama anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwasanya penelitian ini mempunyai persamaan yakni membahas media pembelajaran. Tetapi belum belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM) yang menggunakan media audio visual "ADAB" pada anak TK usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh media audio visual "ADAB" terhadap perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun di TK Ardiliana, guna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari media audio visual "ADAB" terhadap perkembangan nilai moral anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Dengan menggunakan rancangan penelitian *The One-Shot Case Study* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media audio visual "ADAB" terhadap perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun di TK Ardiliana Palembang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 20 anak usia 5-6 tahun1, yang dimana terdapat 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Ardiliana Palembang dilaksanakan selama empat kali pertemuan yaitu pada tanggal 10, 15, 20 dan 23 Februari 2023. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengukur apakah media audio visual "ADAB" dapat berpengaruh pada perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun1 di TK Ardiliana Palembang. Variabel yang digunakan yaitu media audio visual "ADAB". Media audio visual "ADAB" ialah media pembelajaran berbasis lagu yang bermuatan nilai moral yang dimana terdapat gambar dan lagu yang dapat dijadikan media pembelajaran kepada anak usia dini. Media audio visual "ADAB" menampilkan video dengan lagu bertema adab-adab dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat empat judul lagu yaitu adab bersin, adab menguap, adab berbicara dan tiga kata ajaib.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dengan menggunakan format ceklist yang dimana terdapat dua indikator yaitu mencerminkan adab yang baik dan menunjukkan perilaku yang sopan. Dari kedua indikator tersebut memiliki empat sub indikator sehingga terdapat delapan sub indikator pada instrumen penelitian ini, yakni melakukan gerakan ibadah dengan sempurna, menghormati (toleransi) agama orang lain, menutup mulut ketika menguap, menjaga kebersihan lingkungan, berbicara yang sopan dengan orang tua, mengucapkan salam, membungkukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua dan mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan. Data yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar ceklist kemudian diolah menggunakan olah data statistik. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian:

Tabel.1 Kisi-kisi instrumen penelitian

Nilai Moral	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
	1. Mencerminkan adab yang baik	1. Anak mampu melakukan gerakan ibadah dengan sempurna. 2. Anak mampu menghormati (toleransi) agama orang lain. 3. Anak mampu menutup mulut ketika menguap. 4. Anak mampu menjaga kebersihan lingkungan.	1,2,3,4	4
	2. Menunjukkan perilaku sopan.	1. Anak mampu berbicara yang sopan dengan orang tua. 2. anak mampu mengucapkan salam. 3. Anak mampu membungkukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua. 4. Anak mampu mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan.	5,6,7,8	4

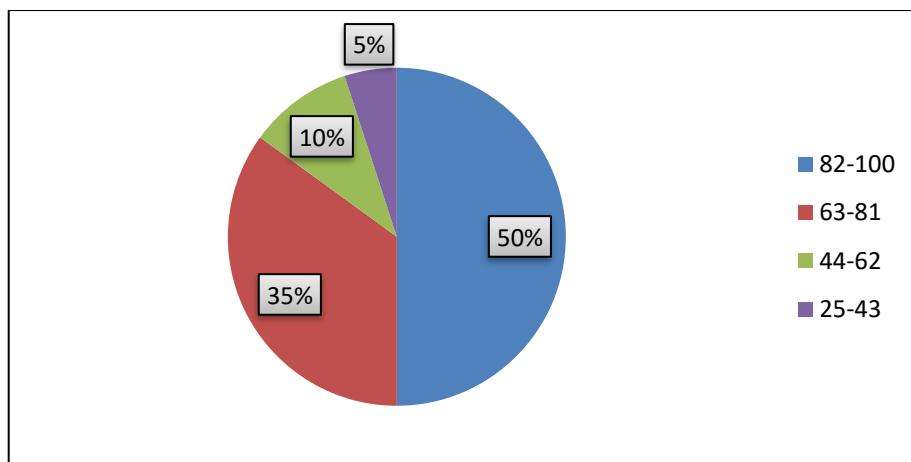
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menerapkan media audio visual "ADAB" dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan observasi penilaian kepada anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 20 anak dengan menggunakan instrumen peneliti yang sudah tervalidasi. Data yang telah dikumpulkan dari kegiatan pengamatan indikator 1-8 disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan dapat dilihat tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai Moral Pada Kegiatan Pengamatan Anak Usia 5-6 tahun di TK Ardiliana Palembang

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
82-100	10	50%
63-81	7	35%
44-62	2	10%
25-43	1	5%
Jumlah	20	

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dilihat bahwa nilai moral anak paling banyak pada rentang nilai 84-100 yaitu sebanyak 10 orang anak dari 16 anak, atau sebesar 50%. Lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Persentase Nilai Moral Anak

Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas yang berguna untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan $(dk) n-1$ dan interval kepercayaan 95%. Maka dapat ditarik kesimpulan maka diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ($5,46 < 30,1$) dan data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Tabel 3 berikut ini merupakan distribusi frekuensi pengujian normalitas data dengan rumus chi kuadrat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengujian Normalitas Data dengan Rumus Chi Kuadrat.

Fo	Fh	fo - fh	$(fo - fh)^2$	$(fo - fh)^2 / fh$
10	6,50	3,5	12,25	1,884615
7	4,60	2,4	5,76	1,25217
2	3,20	-1,2	1,44	0,45
1	3,60	-2,6	6,76	1,877777
Jumlah				5,46

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis yang akan di uji dengan uji-t, sesuai dengan tujuan dari penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh media audio visual "ADAB" terhadap perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun di Tk. Ardiliana Palembang. Kriteria pengujian hipotesis mengacu pada kesimpulan akhir yaitu bila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji-t didapat nilai t_{hitung} sebesar 3,94. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,94 > 1,72$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media audio visual "ADAB" terhadap perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun di Tk Ardiliana Palembang.

Media audio visual "ADAB" ialah media yang dikembangkan oleh Monicca Anggraini dan Rukiyah yang sudah dinyatakan valid berdasarkan hasil expert review dengan nilai presentase rata-rata 89% dengan kategori sangat valid. Media pembelajaran ini juga telah dinyatakan praktis melalui tahap one to one and small group evaluation sebesar 89% dengan kategori sangat praktis, jadi dapat disimpulkan bahwa alat media pembelajaran ini dinyatakan valid dan praktis yang artinya media pembelajaran ini layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini (Anggraini, 2022).

Media pembelajaran audio visual sangat bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan media tersebut pendidik dengan mudah dalam menyampaikan sesuatu kepada peserta didik, begitupun juga peserta didik dapat mudah menerima sesuatu yang disampaikan oleh pendidik. Selanjutnya menurut (Setiyawan, 2021) bahwasannya tiap media pembelajaran mempunyai keunggulan. Dalam hal ini keunggulan media audio visual antara lain yakni: 1) menarik bagi anak; 2) informasinya tepat sasaran; 3) konten yang tersedia bisa diputar tiap waktu; 4) produk yang disusun bersesuaian dengan keperluan anak. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruza, 2023) yang menyatakan bahwa Media Audio Visual dapat mempengaruhi perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gabriel, 2021) Dengan melibatkan media sebagai sarana dalam pembelajaran tentunya mempunyai beberapa fungsi terhadap pembelajaran yaitu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, penggunaan media merupakan bagian internal dalam sistem pembelajaran, media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh Guru dalam kelas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh media audio visual "ADAB" terhadap perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun di TK Ardiliana Palembang. Penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual ialah inovasi media terbaru yang diberikan kepada peserta didik serta media audio visual dapat menarik perhatian anak dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan. Sehingga dapat meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun di TK Ardiliana Palembang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Swastyastu, 2020) bahwa media audiovisual atau lebih sering disebut dengan video ini mempunyai potensi tinggi dalam penyampaian pesan maupun kemampuannya dalam menarik minat dan perhatian anak usia dini. Anak usia dini dapat secara langsung mengamati pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Sekarang ini penggunaan media audiovisual dikalangan anak sudah semakin meluas. Contoh media tersebut adalah VCD (Video Compact Disk), siaran televisi, siaran daring seperti youtube yang bisa diakses melalui perangkat elektronik yang paling lumrah seperti telepon genggam (handphone), serta video lagu yang banyak ditonton oleh anak.

Adapun kelebihan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya fokus menanggapi dari rumusan masalah yaitu "Bagaimana pengaruh media audio visual ADAB terhadap perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun di TK Ardiliana Palembang" sehingga pembahasan tidak memecah ke pembahasan yang lain. Selain itu media audio visual yang digunakan dapat menarik perhatian anak sehingga pesan yang ditayangkan dalam video dengan mudah diterima dan tersampaikan kepada anak. Media audio visual "ADAB" ini juga dapat mempengaruhi perkembangan nilai moral anak, contohnya anak yang belum sopan dalam berbicara kepada orangtua maupun dengan teman sebayanya namun setelah menonton video yang ditayangkan oleh peneliti anak tersebut dapat berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua. Selanjutnya, anak yang belum terbiasa menutup mulut ketika menguap, setelah diberikan perlakuan menonton menggunakan media audio visual "ADAB" menjadi terbiasa menutup mulut ketika menguap tanpa diingatkan oleh pendidik. Kemudian Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan yaitu tampilan layar video yang ditontonkan berukuran kecil dan tidak menggunakan proyektor infocus. Selain itu kelemahan dari penelitian ini pengaruh dari media audio visual "ADAB" terhadap perkembangan nilai moral anak berpengaruh kecil yaitu thitung (3,94).

4. KESIMPULAN

Dengan menggunakan media audio visual "ADAB" dapat membantu guru menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat menarik perhatian peserta didik untuk fokus dan menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh pendidik. Peneliti mengarapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap perkembangan nilai moral anak dengan media pembelajaran yang lebih berinovasi dan praktis.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada program studi Pendidikan Guru PAUD FKIP Universitas Sriwijaya Palembang atas kesempatan yang diberikan dalam mengembangkan kemampuan dan potensi sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta kepada TK Ardiliana Palembang yang sudah memberikan kesempatan dan fasilitas selama penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada TIM Jurnal Alad yang telah membantu proses terbitnya artikel penelitian ini.

6. REFERENSI

- Abi Hamid, D. (2020). *Media pembelajaran.Medan: Yayasan Kita*
- Amanah. (2021). *Upaya Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral*. Bandung: PT Refika Aditama
- Cahyani, D., & Sari, M. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jcmc*, 5(1), 73–86.
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>
- Hartati, S. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Stimulasi Sensori Pen- Dengaran Bagi Anak Toddler di TPA/PAUD. *Early Childhood Education Journal*, 2(1), 1–5. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eue&AN=130896756&site=eds-live>
- Hermuttaqien, B. P. F., & Mutatik, M. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i1.2645>
- Jayanti, T. L. S. (2020). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 5(1), 52–59. <http://103.207.96.36:8056/ojs2/index.php/PW/article/view/1359/1086>
- Kamila, I. (2019). *Upaya meningkatkan nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode cerita islami di TK Muslimat NU Karanganyar*. *Tirto Pekalongan*. <http://etheses.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/622%0Ahttp://etheses.iainpekalongan.ac.id/622/1/Co ver%2C Bab I - V.pdf>
- Maranatha, J. R., & Putri, D. I. H. (2021). Empati Anak Usia Dini: Pengaruh Penggunaan Video Animasi dan Big Book di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1991–1999. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1881>
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- Mukharamah, M. (2020). *Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual Dalampembelajaranbahasa Indonesia*.
- Mursid. (2018). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*.
- Natari, R., & Suryana, D. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3659–3668. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1884>
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2(1), 642–650.
- Nurfazrina, S. A., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Review). *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 285–299.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Rahman, H. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Riziaty. (2021). *P-ISSN 2355-0X0X Jurnal Ilmiah Mahasiswa Rizkiati . 2021 . Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 tahun Di Paud Subuluss alam Kota Banda Aceh ”. Skripsi , Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Us. 2.*
- Ruza, M. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk It Permata Sunnah Kota Banda Aceh. *Skripsi. Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Saleh, R. (2022). Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 24–33.

- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Trisnawati. (2018). Jurnal Pendidikan : Early Childhood. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 1(2), 1–10.